

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah dambaan setiap orangtua, karena pada dasarnya anak merupakan calon generasi penerus keturunan dalam setiap keluarga dan sekaligus sebagai pewaris cita-cita bangsa (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Orangtua memegang peranan penting dalam merawat, mengasuh, mendidik putra-putrinya agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan umurnya.

Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah ukuran, dimensi pada tingkat sel organ maupun individu anak. Pertumbuhan yang terjadi secara berkelanjutan, seperti fisik dapat dinilai dengan ukuran berat (gram, *pound*, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), dan tanda-tanda seks sekunder (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Soetjiningsih dan Ranuh (2015) menyatakan mengenai perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam hal ini struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, polanya teratur dan dapat diramalkan. Perkembangan meliputi proses diferensiasi sel tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga dapat memenuhi fungsinya, menyangkut perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu. Perkembangan motorik anak berlangsung secara sefokaudal dan proksimadistal (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015). Sefokaudal merupakan proses perkembangan dimulai dari kepala ke arah kaki, contohnya perkembangan pertama anak adalah mengangkat kepala sebelum dia dapat berjalan, sedangkan prosimodistal merupakan perkembangan yang dimulai dengan menggerakkan anggota badan yang paling dekat dengan pusat/sumbu tengah hingga yang terjauh. Sebagai contoh, anak dapat menggerakkan bahunya kemudian juga menggerakkan ke bagian tangan dan kakinya (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Anak yang mengalami gangguan perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya, menjadikan anak sulit mandiri dan selalu tergantung pada orang lain. Bahkan, anak cenderung sering mengalami gangguan kesehatan. Susah makan akan menyebabkan berat badan maupun tinggi badan anak terhambat, sehingga terjadi penyimpangan perkembangan anak. Perkembangan anak yang baik dan normal memperlihatkan bahwa tumbuh kembang anak berkembang dengan normal.

Anak yang tumbuh kembangnya baik merupakan harapan setiap orangtua. Namun, orangtua yang sibuk bekerja tentu kesulitan untuk memantau tumbuh kembang anak. Tidak heran waktu bersama dengan anak menjadi berkurang, orangtua cenderung menitipkan anak yang masih balita kepada orang lain, seperti nenek, tante, atau bahkan ke tempat penitipan anak

(yang selanjutnya untuk memudahkan penulisan, maka penulisan tempat penitipan anak disingkat menjadi TPA).

Berkaitan dengan yang dihadapi mengenai pengasuhan anak yang dikutip dari sumber internet (<http://rumahparenting.com/article/62472/tempat-alternatif-pengasuhan-anak-di-tpa.html>) *National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) di Amerika, meneliti masalah ibu bekerja yang menitipkan anaknya pada pengasuhan orang lain. Penelitian tersebut dilakukan pada 1.000 keluarga untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak penitipan terhadap perkembangan anak. Penelitian yang mewakili kesepakatan 29 orang peneliti ternama. Penelitian itu menemukan, memberikan pengasuhan anak kepada pengasuh anak selain ibu, seperti kakek-nenek, pembantu, maupun *baby sister*, lebih banyak memberikan dampak negatif, walaupun ditemukan pula dampak positif.

Pemilihan TPA ini bukan tanpa alasan. Orangtua memiliki keyakinan bahwa TPA mengatasi masalah para orangtua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak ada waktu dalam mengasuh putra-putri mereka yang masih balita, karena orangtua yakin pengasuhan yang dilakukan di TPA sama baiknya jika diasuh sendiri. TPA saat ini berkembang sangat pesat, seperti didirikan dengan pengasuh yang profesional dan sesuai bidang, hingga terdapat TPA yang dilengkapi arena bermain anak yang sangat lengkap. Berkembangnya TPA, merupakan salah satu faktor yang membuat orangtua lebih percaya menitipkan anak-anak mereka di TPA (Soedjningsih, dkk, 2012). Orangtua tetap

bertanggung jawab penuh dalam tumbuh kembang anak, walaupun selama orangtua bekerja anak dititipkan di TPA.

Salah satu TPA yang sedang berkembang dan menarik untuk dijadikan tempat penelitian adalah TPA Safa Nitikan Nomor 98, Yogyakarta (selanjutnya untuk memudahkan dalam penulisan skripsi penulis singkat menjadi TPA Safa Nitikan). TPA Safa Nitikan ini baru berjalan kurang lebih 1 tahun, tetapi peminatnya sudah lebih dari 30 anak. Pemilihan TPA Safa Nitikan sebagai tempat penelitian, karena jumlah penduduk di Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbulharjo merupakan jumlah terpadat penduduknya di Kota Yogyakarta. Jumlah balita mencapai 3.596 anak dengan rentang usia antara 1-3 tahun (Kelompok Kerja Sanitasi Yogyakarta, 2012).

Dari uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua sendiri dan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada perbandingan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dengan yang dititipkan di TPA Safa Nitikan?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbandingan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dengan yang dititipkan di TPA Safa Nitikan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua sendiri.
- b. Mengidentifikasi tumbuh kembang anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan.
- c. Mengidentifikasi perbedaan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua sendiri dengan yang dititipkan di TPA Safa Nitikan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terkait perbedaan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua sendiri dan yang dititipkan di TPA Safa Nitikan.

### **2. Manfaat untuk Instituti Pendidikan**

Bahan bacaan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertambah, sehingga pengetahuan mahasiswa, khususnya mengenai perbedaan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua sendiri dan anak yang dititipkan di TPA Safa Nitikan.

### **3. Manfaat untuk Institusi Pelayanan Keperawatan**

Bagi institusi pelayanan keperawatan dapat menjadi tambahan masukan kegiatan deteksi dini perkembangan pada anak. Hal ini dimaksudkan bila menemui dan menghadapi penyimpangan perkembangan dapat diatasi secara dini. Teratasinya penyimpangan berpengaruh besar terhadap keterampilan perawat dan mutu pelayanan.

Dengan demikian, asuhan keperawatan anak dalam keluarga pun meningkat.

#### **4. Manfaat bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, khususnya orangtua yang memiliki anak balita. Orangtua dapat mengatur waktu dengan anaknya sehingga dapat memberikan perhatian lebih pada balita agar anak dapat mencapai tahap perkembangan sesuai dengan usianya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, penelitian Fauzi Saputra berjudul “Perbedaan Tumbuh Kembang Anak *Toddler* yang Diasuh Orangtua dengan yang Dititipkan di TPA”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan tumbuh kembang anak *toddler* yang diasuh orangtua dengan yang dititipkan di TPA Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi perbandingan (*comparative study*) dengan jenis penelitian *cross sectional*. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti mengenai perbedaan tumbuh kembang anak yang diasuh orangtua dan yang dititipkan di TPA; sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu tempat pengambilan penelitian. Penelitian Saputra mengambil tempat penelitian di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini mengambil tempat di Kota

Yogyakarta, khususnya di RW 1 Sorosutan dan di TPA Safa, Nitikan Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan Saputra adalah tidak ada perbedaan anak balita yang tumbuh antara orangtua yang mengasuh sendiri anaknya dengan yang dititipkan (nilai  $p = 0,595 > \alpha (0,05)$ ) dimana perkembangan anak lebih baik didapat pada anak yang dititipkan daripada yang diasuh sendiri oleh orangtua. Hal tersebut menjadi rekomendasi untuk orangtua untuk lebih mengoptimalkan stimulasi pada anak-anak mereka, khususnya anak balita untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian dilakukan oleh Imaniah, yang membahas mengenai perbedaan pencapaian tugas perkembangan anak usia prasekolah pada ibu yang bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian Miftah dengan penelitian sekarang terletak pada objek dan tempat penelitian. Penelitian Miftah menggunakan objek penelitian balita antara usia pra sekolah (4-6 tahun) dengan tempat penelitian di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek penelitian balita antara usia 1-3 tahun, dengan mengambil tempat penelitian di RW 1 Sorosutan Yogyakarta dan di TPA Safa Nitikan, Yogyakarta. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perbedaan tumbuh kembang anak dalam pengasuhan sendiri maupun yang dititipkan.

Hasil penelitian Miftah diketahui bahwa ibu yang bekerja sebesar 66,7% tugas perkembangan anak tidak tercapai, 33,3% tugas perkembangan anak tercapai. Ibu yang tidak bekerja sebesar 77,8 % tugas perkembangan anak tercapai, dan sebesar 22,2 % tugas perkembangan anak tidak tercapai.